

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi negara dapat mempengaruhi motivasi kinerja perusahaan. Kondisi ekonomi yang memburuk juga dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis, jadi investor harus lebih berhati-hati saat melakukan investasi. Laporan keuangan telah menjadi alat penting dalam dunia bisnis kontemporer bagi investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya untuk menilai keadaan dan kinerja bisnis. Agar pengguna informasi dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat, laporan keuangan yang relevan dan andal sangat penting. Namun, kualitas laporan keuangan bergantung pada penyajian angka keuangan dan keyakinan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan.

Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit yang menurut auditor terdapat ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi baik secara individu maupun kolektif, yang dapat menyebabkan keraguan besar atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (IAPI, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dummy digunakan untuk mengukur Opini Audit *Going Concern*. Diberikan kode 1 pada perusahaan dengan Opini Audit *Going Concern* dan kode 0 pada perusahaan yang tidak memilikinya.

Salah satu fenomena yang terjadi yaitu pada PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) yang menerima Opini Audit *Going Concern*. Adanya pemberian Opini Audit *Going Concern* ini karena, laporan penjualan bersih yang diterima perusahaan hanya sebesar US\$ 16,11 juta, yang terus merosot dari bulan Januari-September 2017 sebesar US\$ 194,64 dengan kerugian bersih sebesar rugi bersih US\$ 8,06 juta. Sementara itu, total liabilitas BORN mencapai US\$ 1,69 miliar dengan defisiensi ekuitas sebesar US\$ 724,05 juta, sehingga akumulasi kerugian saat ini mencapai US\$ 1,57 miliar (Tri, 2020). PT Borneo Lumbung Energi dan Metal (BORN) juga mengalami kasus sengketa Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) sehingga hal ini berdampak pada pencabutan izin PKP2B pada anak usaha Borneo Lumbung Energi dan Metal yakni, PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) dikarenakan menjadikannya sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari *Standard Chartered Bank*.

Banyaknya permasalahan yang terjadi membuat kegiatan eksplorasi PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) terhenti dan berdampak pada pendapatan perseroan. Pada tahun 2020, PT Borneo Lumbung Energi dan Metal (BORN) resmi mengalami delisting dikarenakan perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha baik secara finansial atau secara hukum, dan memiliki liabilitas jangka pendek sebesar US\$ 744,32 (Rossiana, 2020).

Fenomena ini menunjukkan bahwa pentingnya Opini Audit *Going Concern* yang dikeluarkan auditor sangat bermanfaat untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian antara kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan demikian, auditor dapat memprediksi dan bertanggung jawab

untuk mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* yang sesuai dengan situasi yang sebenarnya. *Sustainability Reporting Disclosure Index* adalah salah satu contoh penilaian Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan. (Oktaviani et al., 2023). Ini juga dapat memberikan informasi tambahan tentang perusahaan, yang sangat bermanfaat untuk penilaian auditor dalam memberikan opininya. *Sustainability Reporting Disclosure Index* membantu mengevaluasi risiko audit dan mengurangi kemungkinan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan yang baik karena laporan ini menunjukkan jaminan kelangsungan bisnis (Endiramurti et al., 2019).

Menurut Elkington dalam Harnovinsyah et al. (2020) *Sustainability Reporting Disclosure Index* berarti bahwa laporan yang mencakup tidak hanya informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi nonkeuangan, seperti informasi sosial dan lingkungan. Ini memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang dan bertanggung jawab atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkannya. Diukur dengan membandingkan pengungkapan keberlanjutan perusahaan dengan semua indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Audit lag adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, yang dihitung dari jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang disebutkan dalam laporan auditor independen (Dura & Nuryatno, 2015). Laporan keuangan tahunan perusahaan publik bersama dengan opini auditor harus diserahkan kepada BAPEPAM dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga

setelah tanggal laporan keuangan, atau harus diaudit dalam waktu 90 hari. Investor sangat dirugikan jika laporan keuangan terlambat dirilis karena dapat menyebabkan asimetri informasi di pasar, transaksi insider, dan munculnya rumor yang membuat pasar tidak pasti, dan ketidakpastian ini dapat mengancam keberlangsungan bisnis.

Menurut Nurdiana (2018), rasio likuiditas menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan untuk menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang kuat secara finansial adalah perusahaan yang likuid dan dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki peluang untuk mendapatkan pandangan *Going Concern* karena memiliki banyak pengalaman dan persaingan.

Probabilitas auditor untuk menemukan dan melaporkan setiap kesalahan dalam sistem akuntansi klien dikenal sebagai kualitas audit (DeAngelo, 1981). Keputusan yang diambil oleh pengguna laporan akan dipengaruhi oleh laporan keuangan yang menyimpang. Oleh karena itu, laporan hasil audit dari Empat Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* harus memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya. Selain itu, KAP *Big Four* harus memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik untuk menyediakan layanan audit yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten beberapa seperti J. Margaretha (2022) serta Bahtiar et al. (2021) menemukan bahwa *Audit Quality* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* sedangkan Meidawati & Dwitama (2023) menemukan *Audit Quality* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Begitu pula dengan variabel *Disclosure*

Sustainability Report, di mana Sihombing & Putri (2025) menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan menurut Aida Sapitri & Saputra (2025) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Bahtiar et al., (2021) menunjukkan bahwa *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan menurut P. Cartika Sari (2020) menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Pada penelitian sebelumnya mengenai *Liquidity Ratio* menurut P. Damayanty, A. Nurdin Hasibuan (2022) berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan P. Cartika Sari (2020) menemukan hasil tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada faktor keuangan, tanpa memperhatikan faktor non-keuangan seperti *Disclosure Sustainability Report* dan *Audit Quality*. Selain itu, peneliti sebelumnya umumnya dilakukan pada perusahaan *manufacturing*, bukan secara spesifik pada sektor *energy*.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan kurangnya penelitian tentang sektor energi menunjukkan adanya celah penelitian (penelitian gap). Hasilnya dapat memberikan bukti empiris baru dan relevan tentang kondisi pasca pandemi. Penelitian ini memasukkan variabel dan konteks penelitian yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, yang membuatnya berbeda. Penelitian terbaru melihat bagaimana laporan *sustainability disclosure*, *audit lag*, rasio likuiditas, dan kualitas audit berdampak pada pendapat audit yang mengkhawatirkan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dari tahun 2023 - 2025. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya berkonsentrasi pada masalah keuangan atau dilakukan di bidang yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan *research gap* serta kebaruan yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pengaruh *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio* & *Audit Quality* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan ekonomi dapat memengaruhi keberlangsungan bisnis, terutama di sektor energi, yang sangat rentan terhadap daya beli masyarakat. Opini Audit *Going Concern* diberikan kepada investor dan kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Kasus PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, yang menerima Opini Audit *Going Concern* dan akhirnya dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa masalah keuangan dan hukum dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten mengenai bagaimana *disclosure sustainability report*, *audit lag*, rasio likuiditas, dan kualitas audit berdampak pada pendapat Audit *Going Concern*. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada faktor keuangan dan dilakukan pada industri selain energi, sehingga masih ada ruang untuk penelitian tambahan. Oleh karena itu,

penelitian terbaru yang menggunakan data dari tahun 2023-2025 diperlukan untuk mengevaluasi kembali dampak laporan transparansi keberlanjutan, audit keterlambatan, rasio keuangan, dan kualitas laporan audit terhadap pendapat audit yang mengkhawatirkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Disclosure Sustainability Report* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?
2. Apakah *Audit Lag* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?
3. Apakah *Liquidity Ratio* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?
4. Apakah *Audit Quality* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?
5. Apakah *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio*, & *Audit Quality* secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going*

Concern pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang diteliti merupakan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025 bersumber dari www.idx.co.id.
2. Penelitian ini menggunakan Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen.
3. Penelitian ini menggunakan *Disclosure Sustainability Report*, *Audit Lag*, *Liquidity Ratio & Audit Quality* sebagai variabel independen.
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan laporan auditor independen yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Disclosure Sustainability Report* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Quality* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Disclosure Sustainability Report, Audit Report Lag, Liquidity Ratio, & Audit Quality* secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lanjutan dan membantu mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi tentang Opini Audit *Going Concern*.

2. Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan tentang pengaruh *Disclosure Sustainability Report, Audit Lag, Liquidity Ratio & Audit Quality* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang audit terutama Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan teori dan menjadi sumber bacaan terutama terkait Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen.

d. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu auditor mengurangi terjadinya Opini Audit *Going Concern*.

1.7 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini mendeskripsikan mengenai kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi unit observasi dan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

